



Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri di Pondok Pesantren

Rizal Efendi[✉], Agus Aan Adriansyah¹, Mursyidul Ibad¹

¹Fakultas Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Info Artikel

Diterima 25 Agustus 2020

Disetujui 03 September 2020

Diterbitkan 30 November 2020

Kata Kunci:

Personal Hygiene

Scabies

Santri

e-ISSN:

2613-9219

Akreditasi Nasional:

Sinta 4

✉ Corresponding author:

rizal.km16@student.unusa.ac.id

Keywords:

Personal Hygiene

Scabies

Student

Abstrak

Latar belakang: Penyakit kulit banyak dijumpai di Indonesia seperti penyakit *scabies* yang disebabkan oleh parasit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional menggunakan studi survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 100 santri meliputi 51 santri putra dan 49 santri putri dengan metode *stratified random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah *personal hygiene* dan kejadian *scabies*. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan lembar wawancara terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku rekam medik pondok pesantren. Analisis data menggunakan uji *chi-square* ($\alpha=0,05$). **Hasil:** Sebagian besar santri memiliki *personal hygiene* tidak baik (53%), pernah mengalami kejadian *scabies* (56%) dan terdapat hubungan *personal hygiene* santri dengan kejadian *scabies* ($p=0,000$) di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya. **Simpulan:** Semakin tidak baik *personal hygiene* yang dimiliki, maka santri cenderung pernah mengalami kejadian *scabies*.

Abstract

Background: Skin diseases are common in Indonesia, such as scabies, which is caused by parasites. This study aims to analyze the relationship between personal hygiene and the incidence of scabies in Amanatul Ummah Islamic Boarding School, Surabaya. **Methods:** This is a quantitative observational study using an analytic survey study with a cross sectional approach. The number of samples was 100 students including 51 male and 49 female students using the stratified random sampling method. The variables in this study were personal hygiene and the incidence of scabies. Primary data were obtained through questionnaires and structured interview sheets, while secondary data were obtained from the Islamic boarding school medical record book. Data analysis used the chi-square test ($\alpha = 0.05$). **Results:** The most of the students had poor personal hygiene (53%), had experienced scabies (56%) and there was a relationship between students' personal hygiene and the incidence of scabies ($p = 0.000$) in Amanatul Ummah Islamic Boarding School Surabaya. **Conclusion:** The better of personal hygiene of the students will minimize the potential for scabies.

Pendahuluan

Penyakit kulit banyak dijumpai di Indonesia seperti penyakit *scabies* yang disebabkan oleh parasit. Penyakit *scabies* mengakibatkan kerusakan pada kulit akibat infeksi sekunder dan gangguan kenyamanan akibat rasa gatal [1]. Faktor yang berperan pada tingginya prevalensi penyakit *scabies* di negara berkembang terkait rendahnya tingkat kebersihan, akses air yang sulit, tingginya kepadatan hunian seperti penjara, pondok pesantren dan panti asuhan [2]. Penyakit *scabies* ini kurang diperhatikan oleh santri di pondok pesantren, faktor penyebabnya adalah lingkungan yang kurang baik, *personal hygiene* yang buruk, pengetahuan yang kurang sehingga terjadinya risiko penularan penyakit *scabies* [3].

Menurut *Internasional Alliance for the Control of Scabies* (IACS) pada tahun 2014 angka kejadian *scabies* bervariasi mulai dari 0,30%-0,46%, sedangkan pada tahun 2015 prevalensi *scabies* tertinggi diberbagai negara diantaranya Mesir 4,40%, Nigeria 10,50%, Mali 0,40%, Malawi 0,70%, dan Kenya 8,30% [4]. Prevalensi *scabies* di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 5,60%-12,96%, tahun 2009 sebesar 4,90%-12,95% dan data terakhir di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 3,90%-0,06% [5]. Prevalensi *scabies* di Jawa Timur pada tahun 2009 sebesar 10,37%, tahun 2010 sebesar 18,20% dan pada tahun 2011 sebesar 20,05% [6].

Studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya dengan menggunakan kuesioner, didapatkan hasil bahwa santri yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit *scabies* sebanyak 21 santri (70%), sedangkan santri yang memiliki *personal hygiene* tidak baik sebanyak 19 santri (63,3%).

Lingkungan merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan masyarakat khususnya di lingkungan pondok pesantren, sehingga hal ini menjadi prioritas yang perlu diperhatikan dan dibenahi [7]. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya".

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif observasional menggunakan studi survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya pada bulan Juli 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 santri. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil

Sebagian besar santri berjenis kelamin putra (51%), sedangkan pada kategori umur hampir seluruh santri berumur 12 tahun (85%) dan seluruh santri

dalam penelitian ini tinggal di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya selama 1 tahun. (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Putra	51	51,0
b. Putri	49	49,0
Umur		
a. 12 Tahun	85	85,0
b. 13 Tahun	15	15,0

Santri dengan *personal hygiene* tidak baik terdiri dari aspek kebersihan handuk (55%) dan aspek kebersihan tempat tidur (60%). (Tabel 2)

Tabel 2. Personal hygiene santri

Personal Hygiene	Tidak Baik		Baik	
	n	%	n	%
Kebersihan Pakaian	3	3,0	97	97,0
Kebersihan Tangan dan Kuku	23	23,0	77	77,0
Kebersihan Tempat Tidur	60	60,0	40	40,0
Kebersihan Handuk	55	55,0	45	45,0
Kebersihan Kulit	32	32,0	68	68,0

Sebagian besar santri (53%) memiliki *personal hygiene* tidak baik (Tabel 3) yang terdiri dari aspek kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur (Tabel 2). Sebagian besar santri pernah mengalami kejadian *scabies* (56%) ditandai dengan bintul dan kantong air pada kulit, bintik merah pada sela jari, telapak tangan dan kaki. (Tabel 3)

Tabel 3. Agregat personal hygiene dan kejadian *scabies*

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Personal Hygiene		
Tidak Baik	53	53,0
Baik	47	47,0
Kejadian <i>Scabies</i>		
Pernah	56	56,0
Tidak Pernah	44	44,0

Tabel 4. Hubungan personal hygiene dan *scabies*

Personal Hygiene	Kejadian <i>Scabies</i>				Jumlah	p
	Pernah		Tidak Pernah			
	n	%	n	%		
Tidak baik	45	84,9	8	15,1	53	100
Baik	11	23,4	36	76,6	47	100
Jumlah	56	56,0	44	44,0	100	100

Sebagian besar santri memiliki *personal hygiene* tidak baik dan pernah mengalami kejadian *scabies* (84,9%). Hasil uji pearson *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan

yang kuat antara *personal hygiene* santri dengan kejadian *scabies*. (Tabel 4)

Pembahasan

Santri memiliki *personal hygiene* tidak baik pada aspek kebersihan handuk karena santri menggunakan handuk secara bergantian, santri tidak mengetahui bahwa kutu *sarcoptes scabiei* dapat bertahan hidup pada handuk dan dapat menularkan penyakit *scabies*. Santri juga memiliki *personal hygiene* tidak baik pada aspek kebersihan tempat tidur karena santri tidak rutin dalam menjemur kasur 1 minggu sekali dan mengganti seprai 2 minggu sekali, Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penyakit *scabies* di pondok pesantren. Penelitian senada melaporkan sebagian besar santri yang memiliki *personal hygiene* kurang baik sebanyak (52,5%) di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kebun Agung Kabupaten Malang [8]. Juga pernah dilaporkan sebanyak 43 responden (62,3%) pernah mengalami *scabies* di Pesantren Ulumul Qur'an Bebesan Kabupaten Aceh Tengah [9].

Penularan penyakit *scabies* di pondok pesantren berkaitan erat dengan kurangnya pengetahuan tentang penyakit *scabies*, *personal hygiene* yang buruk dan kepadatan penduduk, kebiasaan santri sering meminjam barang santri lain yang dapat memengaruhi penyakit menular seperti pakaian dan handuk, kebiasaan santri tidur dan menggunakan handuk secara bersamaan, tidak rutin menjemur alas tidur sehingga mengakibatkan terjadinya penyakit *scabies*. Penelitian sejalan dengan temuan ini melaporkan terdapat hubungan yang signifikan ($p = 0,0000$) antara *personal hygiene* santri dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang [10]. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyimpulkan bahwa kejadian penyakit *scabies* dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko seperti rendahnya tingkat ekonomi, *personal hygiene* yang buruk, hunian padat, tingkat pengetahuan rendah, usia dan kontak dengan penderita baik langsung maupun tidak langsung [11].

Santri dengan *personal hygiene* tidak baik dalam menjaga kebersihan handuk dan tempat tidur akan lebih berisiko menderita *scabies* apabila kontak dengan penderita *scabies* atau dengan benda-benda yang telah terkontaminasi tungau *scabies*, karena tungau *scabies* lebih mudah menginfestasi individu dengan *personal hygiene* kurang baik. Sebaliknya, santri dengan *personal hygiene* baik akan lebih sulit diinfestasi tungau karena tungau dapat dihilangkan dengan mandi menggunakan sabun, mengganti dan mencuci setelah digunakan sehari-hari, mencuci pakaian dengan sabun, menyetrika pakaian, dan tidak memakai handuk atau pakaian secara bergantian.

Kesimpulan

Sebagian besar santri memiliki *personal hygiene* tidak baik mengenai aspek kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur, sebagian besar santri pernah mengalami penyakit *scabies* dengan ditandai oleh

bintul dan kantong air pada kulit, bintik merah pada sela jari tangan, telapak tangan dan kaki. Terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* santri dengan kejadian *scabies*. Oleh karena itu, diharapkan santri terus berupaya untuk menjaga kebersihan diri yang baik agar tidak tertular penyakit *scabies* secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Yayasan dan petugas Poliklinik Pondok Pesantren Amanatul Ummah serta pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Khotimah H. Rendam Air Garam Sebagai Media Mempercepat Penyembuhan Lesi Scabies. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan* 2017; 3(2): 33-38.
- [2] Nuraini, Wijayanti. Faktor Risiko Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. *Jurnal Ilmiah INOVASI* 2016; 1(2): 33-38.
- [3] Akmal C, Semiarty, Gayatri. Hubungan Personal Hgiene dengan Kejadian Scabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum Palarik Air Pacah Kecamatan Koto Tangah Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2013; 2(3): 164-174.
- [4] Ridwan AR, Sahrudin, Ibrahim K. Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 2017; 2(6): 33-38.
- [5] Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Penyelenggara dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren* Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2007.
- [6] Kuspriyanto. Pengaruh Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Sehat Santri Terhadap Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Geografi* 2013; 11(21): 64-73.
- [7] Adriansyah. Keterkaitan Antara Sanitasi Pondok Pesantren dengan Kejadian Penyakit yang Dialami Santri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Medical Tecknology and Public Health Journal* 2018; 1(1): 4-13.
- [8] Widuri NA, Candrawati E, Masluhiya AF. Analisis Faktor Risiko Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kebon Agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Nursing News Journal* 2017; 2(3): 622-632.
- [9] Wulandari A. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Scabies Pada Santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah. *Global Health Science Journal* 2018; 3(4): 322-

328.

- [10] Muafidah N, Santoso I, Darmiah. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Scabies Pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang. *Journal of Health Science and Prevention* 2017; 1(1): 1-9.
- [11] Prayogi, Kurniawan. Pengaruh Personal Hygiene dalam Pencegahan Penyakit Scabies. *Jurnal Majority* 2016; 5(5): 140-143.